

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kampung nelayan Tambak Lorok adalah suatu kawasan permukiman nelayan yang terletak di pesisir Kota Semarang, Jawa Tengah. Kampung nelayan yang berlokasi di kelurahan Tanjung Mas, kecamatan Semarang Utara ini termasuk kedalam kategori permukiman kumuh dengan tingkat kemiskinan masyarakatnya yang tinggi. Mayoritas mata pencaharian masyarakatnya adalah sebagai nelayan kecil, dan sisanya adalah sebagai pedagang, buruh bangunan, dan pekerja lepas.

Ditinjau dari kondisi lingkungan dan penataan ruang permukiman masyarakat kampung nelayan tambak lorok, terlihat bahwa masyarakatnya belum memiliki kualitas ruang hidup dan lingkungan yang baik. Terdapat berbagai macam permasalahan yang membentuk kesan kumuh tersebut, mulai dari seringnya terjadi banjir dan rob dan sistem drainase yang tidak baik yang membuat jalanan menjadi becek dan berlumpur, serta kebiasaan masyarakatnya yang tidak menjaga kebersihan lingkungan sekitar mereka. Belum lagi penataan rumah – rumah masyarakat yang tidak teratur dan cenderung asal – asalan (berhimpitan). Menurut beberapa masyarakat Tambak Lorok, bukan tidak sering juga hunian mereka terendam oleh banjir dan rob maupun selokan-selokan yang airnya naik ke permukaan karena drainase yang tidak baik.

Hampir setiap rumah tangga me-multifungsikan huniannya sebagai tempat melakukan pekerjaan mereka, seperti membersihkan hasil tangkapan laut mereka di teras maupun halaman depan hunian mereka, memperbaiki jaring, menjemur ikan, dan lainnya. Kebiasaan ini sudah menjadi hal yang lumrah dilakukan oleh masyarakat tambak lorok, apalagi tidak tersedianya ruang khusus untuk mereka melakukan pekerjaan tersebut. Hal tersebut menambah citra kumuh yang semakin menjadi – jadi. Kondisi-kondisi tersebut membuat kampung nelayan Tambak Lorok memiliki kualitas udara yang tidak baik juga.

Menurut beberapa sumber (masyarakat kampung Tambak Lorok) alasan mereka tetap bertahan dengan kondisi tersebut adalah selain sudah terbiasa karena sudah lama menetap disana, juga karena mereka ingin bertempat tinggal yang dekat sumber mata pencahariannya. Hal tersebut membuat mereka dapat lebih menghemat biaya hidup.

1.2 Tujuan dan Sasaran

Tujuan

- Memperoleh landasan konseptual perencanaan dan perancangan rumah susun yang dapat memenuhi kebutuhan hunian dan fasilitas pendukung lainnya yang terkait dengan pengguna Rumah Susun yaitu nelayan di kawasan Tambak Lorok, Semarang Utara, Kota Semarang.

Sasaran

- Tersusunnya langkah-langkah dalam menentukan konsep dan menyusun panduan perencanaan dan perancangan *Rumah Susun Nelayan* di kawasan Tambak Lorok, Semarang Utara, Kota Semarang.

1.3 Manfaat

Subjektif

- Sebagai pemenuhan keperluan kuliah tugas akhir di Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sebagai acuan penulis dalam menyusun rangkaian data dan konsep perencanaan dan perancangan arsitektur serta sebagai dasar kelanjutan dalam penyusunan LP3A.

Objektif

- Sebagai acuan konseptual perencanaan dan perancangan *Rumah Susun Nelayan* di kawasan Tambak Lorok, Semarang.
- Memberikan pengetahuan serta wawasan ide baru dalam perencanaan dan perancangan *Rumah Susun Nelayan* di kawasan Tambak Lorok, Semarang Utara, Kota Semarang kepada mahasiswa, masyarakat umum, maupun pemerintah.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang Lingkup Substansial

Perencanaan dan perancangan Rumah Susun Nelayan di kawasan Tambak Lorok, Semarang Utara, Kota Semarang termasuk dalam kategori kawasan yang terdiri dari banyak massa bangunan dan fasilitas pendukung lainnya.

Ruang Lingkup Spasial

Perencanaan dan perancangan Rumah Susun Nelayan di kawasan Tambak Lorok, Semarang Utara, Kota Semarang.

1.5 Metode Pembahasan

Metode Deskriptif

- Metode Deskriptif adalah metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mendeskripsikan data – data yang didapatkan melalui beberapa sumber, yaitu dengan studi literatur/studi pustaka cetak maupun digital serta wawancara dengan narasumber terkait seperti masyarakat sekitar maupun perangkat pemerintahan di sekitar kawasan terkait yang nantinya data-data tersebut akan menjadi sebuah kesimpulan awal sebagai dasar untuk penyusunan laporan selanjutnya.

Metode Dokumentatif

- Metode dokumentatif adalah metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data – data berupa data visual/gambar yang secara langsung diamati dan diambil di lapangan melalui kegiatan survei lapangan.

Metode Komparatif

Metode komparatif adalah metode yang dilakukan dengan cara membandingkan data-data hasil objek survei lapangan/studi banding untuk memperoleh referensi – referensi yang akan mendukung proses perencanaan dan perancangan objek yang akan dirancang penulis nantinya.

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penyusunan laporan sinopsis ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup pembahasan, metode – metode pembahasan, sistematika pembahasan, serta alur pikir yang memberikan gambaran secara umum tentang permasalahan yang dibahas oleh penulis yang nantinya akan dijadikan sebagai dasar untuk mendukung proses rancangan *Rumah Susun Nelayan* di kawasan Tambak Lorok, Semarang Utara, Kota Semarang.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan uraian - uraian secara umum tentang Rumah Susun beserta kelengkapan fasilitasnya melalui sumber – sumber literatur terkait seperti buku, peraturan pemerintah mengenai standar – standar rumah susun di Indonesia dan di lingkungan yang berkaitan, serta referensi – referensi dari karya – karya yang telah dibangun dengan objek yang serupa.

BAB III TINJAUAN LOKASI

Bab ini berisikan tentang data – data dari wilayah terkait yang dijadikan fokus sebagai area ataupun tapak – tapak terpilih yang akan digunakan dalam perencanaan dan perancangan *Rumah Susun Nelayan* di Kawasan Tambak Lorok, Semarang Utara, Kota Semarang.

1.7 Alur Pikir

